

BAB IV.

KONSEPSI AGAMA ISLAM TENTANG PENDIDIKAN SEKS

Setelah kami mengemukakan pendidikan seks pada masa anak-anak dan masa pubertas menurut tinjauan ahli jiwa, ilmu Pendidikan dan sexologi. Maka di sini pada bab IV ini akan kami kemukakan konsepsi Agama Islam tentang Pendidikan seks.

Agama Islam adalah agama yang universal, yaitu agama yang di turukan di muka bumi ini yang di terima oleh Nabi Muhammad SAW, yang di peruntukan semua lapisan orang - tidak membedakan suku bangsa, warna kulit, kaya atau miskin. Oleh karena agama Islam di peruntukkan oleh seluruh Umat manusia, sedang tiap-tiap bangsa di dunia ini berbedabeda adat istiadatnya, maka dalam Agama Islam tidak di terangkan secara terperinci tentang soal-soal dan isi pendidikan seks. Agama Islam hanya menerangkan pokok-pokok dasar secara umum tentang pendidikan seks. Di dalam pokok-pokok itu dijelaskan langkah-langkah yang harus di lalui seseorang untuk mengarahkan kehidupan seksuilnya pada tujuan yang benar dengan cara yang sebaik-baiknya.

Oleh karena pendidikan itu bagian dari pada pendidikan dalam arti umum, maka untuk dapat memahami pendidikan seks dalam Islam, disini terlebih dahulu akan kami kemukakan prinsip-prinsip pendidikan umum menurut agama Islam. Dan untuk menerangkan hal ini, akan kami kemukakan ayat-ayat -

D. ETIKA SEKSUAL MENURUT AJARAN ISLAM

Yang kami maksud dengan etika seksual dalam skripsi ini adalah, suatu ilmu atau pengetahuan yang menerangkan tentang sikap dan perbuatan yang sebaik-baiknya yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang perempuan dan sebaliknya, bagi seorang perempuan, di dalam sikap perilaku pergaulan dalam kelompok-keluarga ataupun pada masyarakat.

Di samping hal di atas moral seksual merupakan bagian yang integral dari etika perilaku yang dapat ditetapkan dan diterapkan pada diri manusia. Yang termasuk etika seksual adalah, sebagian dari berbagai norma sosial, pola perilaku, dan kebiasaan pribadi yang berhubungan langsung dengan naluri manusia. Lebih rincinya praktek-praktek etika seksual, tersebut di bawah ini :

"Rasa malu kaum wanita, perasaan hormat laki-laki terhadap anggota wanita dalam keluarga, kesucian wanita, kesetiaan seorang istri terhadap suami kecenderungan wanita untuk menutup auratnya, atau penolakan untuk memamerkan keterbukaan tubuh di hadapan umum, larangan berzina, larangan keintiman dalam berhubungan fisik dengan perempuan selain istri sendiri yang sah, larangan perkawinan antara dua orang-hubungan keluarganya terlalu dekat, menjauhkan hubungan seksual dengan wanita yang sedang haid, mence-

